

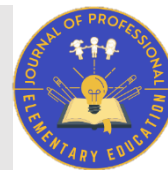


Journal of Professional Elementary Education

JPEE

Vol. 5, No. 1, Maret 2026 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



ANALISIS PERSEPSI GURU TERHADAP PEMANFAATAN PLATFORM *LET'S READ* DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI SISWA KELAS 2 DI SDN KEBALEN 07

Anna Zalfah Nurullail¹, Sani Aryanto², Awiria³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: annazalfahnurullail@gmail.com, sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id,
awiria@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze teachers' perceptions of the use of the Let's Read platform in building a culture of literacy among second-grade students at SDN Kebalen 07. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews and documentation of second grade teachers who had implemented Let's Read in literacy activities. The results showed that teachers had a very positive perception of the use of Let's Read because it was considered to be able to increase reading interest, strengthen literacy independence, and foster students' intrinsic motivation through the provision of interesting and diverse digital reading materials. Teachers also assessed that this platform supports student character building through the integration of moral and cultural values in each story. However, there are still challenges in the form of limitations in technological devices and teachers' digital literacy competencies. Overall, the results of this study indicate that Let's Read has great potential as an innovative medium for developing digital literacy and forming a sustainable literacy culture in elementary schools.

Keywords: *Let's Read, Literacy Culture, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap pemanfaatan platform *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa kelas 2 di SDN Kebalen 07. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap guru kelas 2 yang telah menerapkan *Let's Read* dalam kegiatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan *Let's Read* karena dinilai mampu meningkatkan minat baca, memperkuat kemandirian literasi, serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui penyediaan bahan bacaan digital yang menarik dan beragam. Guru juga menilai bahwa platform ini mendukung pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai moral dan budaya dalam setiap cerita. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan perangkat teknologi dan kompetensi literasi digital guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Let's Read* memiliki potensi besar sebagai media inovatif dalam pengembangan literasi digital dan pembentukan budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Let's Read, Budaya Literasi, Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam dunia pendidikan karena terkait langsung dengan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, serta mengolah dan memahami informasi secara kritis. Sebagai landasan dari proses pembelajaran lebih lanjut, literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup budaya membaca yang berkembang di lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah dasar masih menghadapi banyak tantangan di Indonesia. Misalnya, studi mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada level yang rendah (Amelia et al., 2024). Hal ini menunjukkan urgensi untuk melakukan intervensi yang tepat, baik dari segi metode pembelajaran, lingkungan literasi sekolah, maupun dukungan teknologi maupun digital.

Dalam konteks sekolah dasar, pembudayaan literasi di sekolah menjadi strategi penting untuk meningkatkan minat baca dan kompetensi literasi siswa. Sebagai salah satu contoh, penelitian mengenai efektivitas program budaya literasi menemukan bahwa pengelolaan program yang melibatkan peran guru, orangtua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan (Dewi et al., 2021). Selanjutnya, lingkungan yang mendukung literasi seperti sudut baca yang nyaman, koleksi buku yang beragam, serta fasilitas perangkat digital juga menunjukkan korelasi positif dengan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Meski demikian, dalam banyak sekolah dasar, implementasi budaya literasi masih belum optimal, terdapat kendala seperti ketersediaan sarana, keterlibatan guru yang belum maksimal, serta minimnya integrasi teknologi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Di era digital dan disrupsi teknologi saat ini, pemanfaatan platform digital pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat budaya literasi di sekolah. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah *Let's Read*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan platform *Let's Read* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Rika Herlina et al., 2023). Pemanfaatan platform seperti ini dalam mendukung kegiatan literasi siswa dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman kritis, serta menginternalisasi nilai moral dan budaya melalui bacaan digital. Misalnya, penelitian tentang media digital menunjukkan bahwa penggunaan komik digital mampu meningkatkan literasi budaya siswa SD (Taupik & Fitriani, 2021). Meski demikian, aspek persepsi guru terhadap pemanfaatan platform digital seperti *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam, terutama di sekolah dasar negeri.

Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran strategis dalam menerapkan inovasi pembelajaran literasi dan menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah. Persepsi guru terhadap kemanfaatan, kemudahan, tantangan, dan keberlanjutan penggunaan platform digital literasi akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program tersebut di kelas. Pemahaman tentang bagaimana guru memaknai dan mengintegrasikan *Let's Read* dalam pembelajaran menjadi hal penting untuk dikaji, khususnya dari pengalaman langsung guru kelas yang berinteraksi dengan siswa setiap hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas 2 terhadap pemanfaatan platform *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa di SDN Kebalen 07. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik nyata di lapangan, tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan literasi digital, serta implikasi bagi pengembangan budaya literasi berbasis platform digital di sekolah dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam persepsi guru terhadap pemanfaatan platform *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa setelah guru diperkenalkan dan mencoba menggunakan platform tersebut di kelas. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pada penggambaran fenomena berdasarkan pengalaman nyata informan tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan eksperimental (Moleong, 2019). Sementara itu, pendekatan studi kasus dipilih untuk meneliti secara intensif satu kasus spesifik, yaitu guru kelas 2 SDN Kebalen 07 yang menjadi subjek penerapan awal platform *Let's Read* dalam kegiatan literasi.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas 2 SDN Kebalen 07 yang menjadi pelaksana langsung kegiatan literasi di kelas. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Guru dipilih karena memiliki tanggung jawab langsung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan karena bersedia berpartisipasi dalam uji coba awal penerapan platform *Let's Read*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru mengenai pengalaman pertama dalam menggunakan platform *Let's Read*, meliputi pandangan tentang kemudahan penggunaan, relevansi konten bacaan, keterlibatan siswa, serta potensi penguatan budaya literasi di kelas. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan terbuka. Dokumentasi berupa foto kegiatan literasi digital, tangkapan layar aktivitas membaca, serta catatan guru selama proses penerapan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif mengikuti tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyeleksi data hasil wawancara serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan persepsi guru secara sistematis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna data dan mengaitkannya dengan teori literasi digital serta hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu peneliti menyusun pedoman wawancara, menyiapkan format dokumentasi, dan melakukan perizinan kepada kepala sekolah serta guru kelas 2 SDN Kebalen 07. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana peneliti melakukan

observasi terhadap proses guru dalam memanfaatkan platform *Let's Read* pada kegiatan literasi di kelas, serta melaksanakan wawancara mendalam untuk menggali persepsi guru mengenai kemanfaatan, kemudahan, dan tantangan penggunaan platform tersebut. Tahap ketiga adalah analisis data, di mana peneliti menelaah seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan tema-tema utama yang merepresentasikan persepsi guru terhadap pemanfaatan *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi pengembangan literasi digital di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas 2 di SDN Kebalen 07, diperoleh berbagai temuan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform *Let's Read* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa sekolah dasar. Persepsi guru terhadap platform ini secara umum sangat positif, baik dari aspek kemudahan penggunaan, daya tarik visual, hingga relevansi isi bacaan dengan kebutuhan pembelajaran tematik di kelas rendah. Guru memandang bahwa *Let's Read* tidak hanya berfungsi sebagai media bantu dalam kegiatan membaca, tetapi juga sebagai sarana inovatif untuk menumbuhkan minat baca, membangun kemandirian literasi, dan memperkuat pendidikan karakter siswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Let's Read* sangat dipengaruhi oleh persepsi guru sebagai pelaksana langsung kegiatan literasi di kelas. Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan platform digital tersebut secara optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, faktor pendukung seperti ketersediaan sarana teknologi, kesiapan guru dalam literasi digital, serta dukungan lingkungan sekolah turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan literasi berbasis digital ini.

Temuan penelitian kemudian dibahas secara mendalam melalui beberapa aspek utama yang menggambarkan persepsi guru terhadap pemanfaatan platform *Let's Read*, yang meliputi efektivitas media dalam meningkatkan minat baca siswa, keunggulan visual dan keterlibatan emosional, diversifikasi bahan bacaan, tantangan teknis dan pedagogis yang dihadapi, serta integrasi nilai moral dan budaya dalam proses literasi digital. Uraian hasil dan pembahasan berikut ini disusun ke dalam lima subbagian untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana guru memaknai dan mengimplementasikan platform *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa kelas 2 di SDN Kebalen 07.

A. Persepsi Positif Guru terhadap Efektivitas Platform *Let's Read*

Guru kelas 2 di SDN Kebalen 07 menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap pemanfaatan platform *Let's Read* dalam kegiatan literasi. Guru menilai bahwa platform ini efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa secara alami tanpa adanya paksaan. Siswa terlihat lebih antusias ketika membaca melalui media digital dibandingkan dengan buku cetak karena tampilan antarmukanya yang menarik, modern, serta mudah digunakan bahkan oleh anak usia dini. Hasil ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya integrasi teknologi digital dalam

pembelajaran literasi di sekolah dasar. Pandangan ini selaras dengan penelitian (Dwi Purwaningtyas et al., 2024) yang menjelaskan bahwa guru Indonesia memiliki persepsi positif terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis TPACK karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konsep.

Selain itu, guru mengamati peningkatan partisipasi aktif siswa selama kegiatan membaca setelah penggunaan *Let's Read* diterapkan secara rutin. Banyak siswa yang dengan sukarela meminta waktu tambahan untuk membaca bahkan di luar jam pelajaran, dan sebagian besar mampu menceritakan ulang isi bacaan kepada teman-temannya. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa *Let's Read* berhasil menciptakan lingkungan literasi yang menyenangkan dan partisipatif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Astuti et al., 2022) yang menegaskan pentingnya inovasi berbasis teknologi digital dalam menumbuhkan budaya membaca di kalangan anak usia sekolah dasar pada era modern.

Guru juga menilai bahwa *Let's Read* selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut literasi digital sebagai bagian dari kompetensi utama. Platform ini menyediakan bahan bacaan interaktif dengan konten yang mudah disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Guru merasa terbantu karena tidak perlu menyediakan banyak buku fisik, sementara siswa dapat mengakses bacaan melalui gawai secara mandiri. Hal ini memperlihatkan adanya transformasi peran guru dari pengajar konvensional menjadi fasilitator literasi digital. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian (Nissa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kesadaran guru terhadap relevansi dan kebutuhan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan inovasi digital di sekolah dasar.

Lebih jauh, persepsi positif guru terhadap *Let's Read* menunjukkan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran literasi. Mereka tidak hanya menilai efektivitas platform dari sisi kemudahan, tetapi juga dari dampak motivasional terhadap siswa. Dengan adanya perubahan sikap ini, guru di SDN Kebalen 07 telah berkontribusi dalam memperkuat budaya literasi digital di sekolah dasar Indonesia. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan (Setiawan & Martin, 2023) bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar dan memperluas wawasan digital baik bagi guru maupun siswa.

B. Keunggulan Visual dan Keterlibatan Emosional Siswa.

Guru kelas 2 SDN Kebalen 07 menilai bahwa daya tarik visual pada *Let's Read* menjadi faktor utama keberhasilannya dalam menarik perhatian siswa. Desain cerita dengan ilustrasi berwarna cerah, karakter ekspresif, serta narasi sederhana dinilai sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah sekolah dasar. Anak-anak menikmati proses membaca seolah-olah mereka sedang “bermain sambil belajar”. Visualisasi tersebut membuat teks lebih hidup dan dapat membantu anak memahami isi bacaan secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Martin, 2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep serta retensi belajar siswa sekolah dasar.

Guru menilai bahwa unsur visual *Let's Read* juga membantu anak-anak dengan kemampuan baca rendah untuk memahami isi teks. Ilustrasi berfungsi sebagai penopang narasi yang memperkaya pemahaman makna. Dengan demikian, platform ini tidak hanya berperan dalam penguatan keterampilan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai sarana diferensiasi pembelajaran bagi siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berpusat pada siswa yang diuraikan oleh (Nissa et al., 2024) di mana guru memanfaatkan hasil pengamatan terhadap minat dan karakteristik siswa untuk mendesain pembelajaran yang relevan dan inklusif.

C. Diversifikasi Bacaan dan Kemandirian Literasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 SDN Kebalen 07, pemanfaatan platform *Let's Read* dinilai sangat membantu dalam memperluas jenis dan tema bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Sebelum menggunakan platform ini, kegiatan membaca di kelas masih didominasi oleh buku teks pelajaran dan koleksi terbatas dari pojok baca sekolah. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan tersebut sering membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat untuk membaca. Setelah penerapan *Let's Read*, siswa memiliki kesempatan untuk memilih ratusan cerita bergambar dengan tema yang beragam, seperti petualangan, keluarga, hewan, lingkungan, serta nilai-nilai moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keanekaragaman tema ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa terhadap aktivitas membaca. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan *Let's Read* secara signifikan memperluas variasi bacaan siswa dan meningkatkan minat literasi mereka melalui penyediaan cerita bergambar yang menarik dan kontekstual (Rika Herlina et al., 2023).

Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih mandiri dalam kegiatan literasi karena mereka dapat memilih sendiri buku yang ingin dibaca tanpa paksaan. Siswa laki-laki cenderung memilih kisah tentang tokoh berani atau petualangan di alam, sedangkan siswa perempuan lebih tertarik pada cerita yang menggambarkan tokoh anak yang rajin, penyayang, atau cerdas. Kebebasan dalam memilih ini menciptakan pengalaman membaca yang personal dan menyenangkan bagi setiap siswa. Guru juga menuturkan bahwa banyak siswa mulai membawa kebiasaan membaca ke rumah, bahkan menggunakan gawai orang tua untuk membuka *Let's Read* di luar jam sekolah. Perubahan perilaku ini menunjukkan meningkatnya kemandirian literasi, di mana siswa membaca bukan karena instruksi guru, melainkan karena dorongan dan minat mereka sendiri. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nurhabibah dkk. yang menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi *Let's Read* mampu menumbuhkan minat baca serta membangun kemandirian literasi siswa melalui penyediaan bacaan digital yang menarik dan mudah diakses di dalam maupun di luar sekolah (Nurhabibah et al., 2023).

D. Tantangan dalam Implementasi: Akses Teknologi dan Kompetensi Digital Guru

Meskipun pemanfaatan *Let's Read* memberikan dampak positif terhadap budaya literasi di kelas, guru kelas 2 SDN Kebalen 07 juga mengungkapkan adanya beberapa

tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Tantangan pertama berkaitan dengan akses terhadap perangkat teknologi. Tidak semua siswa memiliki gawai pribadi, dan jumlah perangkat di sekolah juga terbatas, sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian. Kondisi ini kadang membuat kegiatan membaca digital tidak bisa dilakukan serentak oleh seluruh siswa. Selain itu, keterbatasan koneksi internet di beberapa area juga menjadi kendala, terutama ketika siswa ingin mengakses bacaan di rumah. Guru menyiasatinya dengan cara mengunduh beberapa cerita terlebih dahulu agar bisa dibaca secara luring (offline). Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa akses dan ketersediaan perangkat digital serta koneksi internet menjadi kendala utama dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar (Naimah et al., 2024).

Tantangan kedua berkaitan dengan kompetensi digital guru. Guru mengakui bahwa pada awal penerapan, masih ada rasa canggung dalam mengoperasikan aplikasi, menavigasi fitur, dan memilih bacaan yang sesuai tingkat usia siswa. Namun, seiring waktu dan dengan bimbingan dari rekan sejawat serta eksplorasi mandiri, guru mulai terbiasa dan merasa percaya diri menggunakan platform tersebut. Menurut guru, pengalaman ini sekaligus menjadi momentum penting untuk meningkatkan literasi digital para pendidik di sekolah dasar. Guru menyadari bahwa penguasaan teknologi tidak hanya penting untuk mendukung kegiatan literasi digital, tetapi juga sebagai bagian dari adaptasi terhadap transformasi pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi dalam berbagai aspek pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital guru masih rendah karena minimnya pelatihan dan dukungan, sehingga menjadi hambatan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran (Kholid, 2020).

Guru menekankan bahwa dukungan dari pihak sekolah juga sangat dibutuhkan, baik dalam penyediaan fasilitas digital maupun pelatihan teknis sederhana untuk guru. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, guru berharap kemampuan mengelola pembelajaran berbasis platform digital seperti *Let's Read* dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari program literasi sekolah secara berkelanjutan.

E. Integrasi Nilai Moral dan Budaya dalam Bacaan Digital

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru kelas 2 menilai *Let's Read* tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga memiliki nilai tambah dalam pembentukan karakter siswa. Banyak cerita yang tersedia di platform tersebut mengandung pesan moral, nilai sosial, dan budaya lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Guru mencontohkan beberapa bacaan yang menekankan pentingnya sikap jujur, menghargai perbedaan, membantu sesama, dan menjaga lingkungan. Setelah membaca, siswa sering diajak berdiskusi mengenai makna cerita dan perilaku tokoh, sehingga nilai-nilai positif dapat diinternalisasi secara alami melalui proses reflektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital di sekolah dasar terbukti berkontribusi dalam membangun karakter siswa termasuk nilai-kejujuran, tanggung jawab dan komitmen melalui penguatan media digital dan kegiatan literasi yang dirancang secara sistematis (Anjarwati et al., 2022).

Guru mengungkapkan bahwa siswa sering menunjukkan perubahan perilaku setelah membaca cerita bermuatan moral. Misalnya, ada siswa yang meniru sikap

baik tokoh dalam cerita dengan cara membantu temannya yang kesulitan membaca atau membuang sampah pada tempatnya. Hal ini membuktikan bahwa bacaan digital dapat menjadi media efektif untuk menanamkan pendidikan karakter tanpa harus melalui ceramah formal. Guru juga mengapresiasi keberagaman budaya yang diangkat dalam cerita-cerita di *Let's Read*, karena memperkenalkan siswa pada konteks sosial yang luas dan menumbuhkan rasa toleransi terhadap perbedaan. Ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyebut bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar dengan pendekatan berbasis media digital (Nisa et al., 2023).

Dengan demikian, *Let's Read* berfungsi ganda: sebagai sarana penguatan literasi dasar dan sebagai media edukatif yang menyisipkan nilai moral dan budaya. Hal ini sejalan dengan fungsi literasi modern yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Guru menilai bahwa integrasi nilai-nilai tersebut menjadikan *Let's Read* bukan sekadar aplikasi membaca, tetapi juga instrumen pembelajaran karakter yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis persepsi guru kelas 2 SDN Kebalen 07, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pandangan sangat positif terhadap pemanfaatan platform *Let's Read* dalam membangun budaya literasi siswa. Guru menilai bahwa platform ini efektif meningkatkan minat baca, kemandirian literasi, serta menyediakan variasi bacaan menarik dan relevan dengan pembelajaran tematik. Tampilan visual yang menarik, kemudahan akses, serta muatan nilai moral dan budaya dalam setiap cerita menjadikan *Let's Read* sebagai media yang mampu menumbuhkan semangat membaca sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa. Meskipun ditemukan tantangan seperti keterbatasan perangkat dan kompetensi digital guru, persepsi keseluruhan menunjukkan bahwa *Let's Read* memiliki potensi besar sebagai sarana inovatif dalam pengembangan literasi digital dan pembentukan budaya literasi berkelanjutan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). *Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa*. 9, 9-12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12), 1184-1189. <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189>
- Dewi, A. S., Sutarna, I. M., & Sudiana. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1, Maret 2021 Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 10 No 1, Maret 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Bahasa Indonesia, 10(1), 69–80.

- Dwi Purwaningtyas, L. F., Utomo, D. H., & Suharto, Y. (2024). Persepsi Penerapan Pembelajaran Tpack (Technological Pedagogical Content Knowledge) Pada Guru Geografi Kabupaten Tulungagung. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 806.
<https://doi.org/10.31764/geography.v12i2.24827>
- Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1), 22–27.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jhp/article/viewFile/10422/6784>
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Nisa, N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 7(12), 32–39.
<https://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/view/11%0Ahttps://rel.ojs.co.id/index.php/jkai/article/download/11/12>
- Nissa, K., Nurbadriyah, F., Jayanti, S. N., Firdausa, R. A., Sa'diyah, H., Darmawan, P., & Kusumawardani, A. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 309–319.
<https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p309-319>
- Nurhabibah, N., Habibi, M., Nursalim, N., & Risnawati, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Let's Read dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 155.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1129>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rika Herlina, Ajo Sutarjo, & Muhammad Hanif. (2023). Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–16.
<https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1733>
- Setiawan, I., & Martin, N. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Augmented Reality Pada Guru Sdn 2 Pancor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 898.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14909>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
<https://alfabeta.co.id/product/metode-penelitian-kualitatif-kuantitatif-dan-rd/>
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Pengaruh Komik Digital Batik Kudus terhadap Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>